

SURVEI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Mohammad Adriyan Syah*, Hari Wisnu

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*mohammad.17060464043@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kemajuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah mempunyai peran krusial untuk memfasilitasi belajar siswa dan menjadi penunjang pencapaian belajar mereka, terutama untuk mata pelajaran PJOK. Agar hal ini bisa direalisasikan dibutuhkan memadainya sarana prasarana olahraga, karna jika tidak ada sarana dan prasarana akan menjadi kendala dalam pembelajaran. Siswa cenderung akan mudah bosan dan aktivitas gerakanya juga terhambat. Maka dari itu sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan populasi sebanyak 21 sekolah diambil 5 sekolah menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dan mengaplikasikan instrumen PDPJOI 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yaitu di dua sekolah masuk kategori C yakni SMPN 2 Ambulu dan SMP Islam Ambulu, 2 sekolah masuk kategori B yakni SMPN 3 Ambulu dan SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, sedangkan 1 sekolah masuk kategori A yakni SMPN 1 Ambulu. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Ambulu sebesar 158 masuk kategori B.

Kata Kunci: keterlaksanaan PJOK; sarana dan prasarana; instrumen PDPJOI

Abstract

The progress of Sports and Health Physical Education (PE) in schools has a crucial role to facilitate student learning and to support their learning, especially for Physical Education subjects. In order for this to be realized, there is a need for adequate sports infrastructure, because if there are no facilities and infrastructure it will be relevant in learning. Shiva tends to get bored easily and his movement activities are also hampered. Therefore, the facilities and infrastructure must be adjusted according to the number of students. The purpose of this study is to measure the facts and infrastructure in junior high schools in Ambulu Subdistrict, Jember Regency with a population of 21 schools, taken from 5 schools using cluster random sampling. This study applies a quantitative descriptive method and applies the PDPJOI 2011 instrument. The results show that the indicators of facilities and infrastructure are two schools in category C namely Junior high school 2 Ambulu and Junior high school Islam Ambulu, 2 schools are in category B namely Junior high school 3 Ambulu and Junior high school Muhammadiyah 9 Watukebo, while 1 school was in category A, namely Junior high school 1 Ambulu. Based on this value, it can be denied that the value of the numbers and infrastructure in Junior high schools in Ambulu District of 158 are in category B.

Keywords: implementation of physical education; facilities and infrastructure; PDPJOI instruments

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menjadikan masyarakat bergerak untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga mereka dapat mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelegensi yang diimbangi dengan budi pekerti, dan

keampilan yang dibutuhkan sebagai warga masyarakat. Pendidikan pun dapat dijadikan sebagai upaya yang dilakukan untuk merealisasi tujuan yang ingin diraih. Pendidikan diharapkan dapat memunculkan suatu proses pengalihan ilmu dimana individu yang mulanya tidak berpengetahuan akhirnya menjadi berpengetahuan, atau yang awalnya tidak berkemampuan melakukan sesuatu

akhirnya menjadi mahir dalam mengerjakan suatu hal, dan tentunya hal ini memberi kemanfaatan bagi mereka dalam kesehariannya. Pendek kata, pendidikan harus diimplementasikan dengan cara membudayakan dan memberdayakan siswa dimana hal ini akhirnya andil dalam pembentukan kepribadian yang baik secara lahir dan batin yakni diwujudkan dalam penumbuhan kreativitas siswa dan pengembangan potensinya lewat proses pembelajaran. Karakter dapat dibangun melalui pendidikan yakni dengan beberapa jenis kegiatan, contohnya menanamkan nilai agama, mengembangkan budi pekerti, dan pelatihan nilai-nilai moral.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa macam pendidikan, salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. PJOK menjadi mata pelajaran wajib dan sifatnya esensial dimana sekolah harus menyediakannya sebab PJOK menjadi unsur kepaduan kurikulum standar lembaga pendidikan yang ditujukan agar bisa memajukan kompetensi siswa, yang memuat pengembangan pengetahuan, penalaran, dan emosi. Pendidikan ialah suatu aktivitas yang mempunyai kompleksitas dan mencakup berbagai elemen yang saling berkaitan, dimana tiap elemennya akan berjalan dengan baik apabila pendidikan dilaksanakan secara terstruktur (Sutrisno, 2016).

Berkenaan dengan hal ini, terdapat faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK, yaitu sarana dan prasarana. Oleh sebab itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang layak untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Jika fasilitasnya tidak layak, maka kegiatan pembelajaran tidak akan bisa diimplementasikan dengan optimal (Sethu, 2016). Penyebabnya yaitu sarana dan prasarana menjadi bagian dari faktor krusial yang menunjang proses belajar mengajar dalam mencapai keberhasilan.

Sarana pendidikan ialah alat yang guru gunakan untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang akhirnya kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan (Prastyawan, 2016). Sementara itu prasarana adalah fasilitas untuk menunjang fungsi sekolah. Prasarana pembelajaran sendiri ada yang mudah dipindah (semi permanen) contohnya: matras, meja tenis meja. Adapun prasarana pembelajaran yang tidak bisa dipindah (permanen) yaitu: lapangan sepak bola, voli, basket. Jadi prasarana dalam pembelajaran akan memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana yang standar pun merefleksikan pencapaian kelas yang luar biasa di bidang pendidikan jasmani (Diejomaoh *et al.*, 2015).

Dari observasi yang diterapkan pada SMP di Kecamatan Ambulu pada bulan November tahun 2020, permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran adalah prasarana lapangan yang tidak standar. Sarana yang digunakan tidak

sesuai dengan jumlah siswa contohnya bola voli berjumlah 4 dan yang menggunakan 35 siswa. Kurangnya sarana dan prasarana membuat siswa menjadi jenuh, bosan serta siswa menjadi pasif karna harus bergantian menggunakan sarana tersebut dan jika dibiarkan membuat kebugaran siswa tidak tercapai.

Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah bisa menyebabkan aktivitas siswa menjadi terhambat dan menjenuhkan (Kroupis *et al.*, 2019). Menurut Chawla (2016), sarana dan prasarana menjadi unsur kunci dibidang olahraga. Jika sarana ataupun prasarananya belum layak, maka proses pembelajarannya pun menjadi terhambat. Sebaliknya, rasa jenuh yang dirasakan siswa bisa dikekang lewat sarana dan prasarana yang mempunyai daya guna dan memadai.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah, termasuk keefektifan dalam PJOK dapat dilaksanakan secara optimal jika disediakan sarana dan prasarana yang berdayaguna. Menurut Nurbaiti (2015) kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar disekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana harus disesuaikan dan dikondisikan dengan baik agar pembelajaran PJOK berjalan dengan lancar. Berkenaan dengan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan survei sarana dan prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Ambulu.

METODE

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif yang memaparkan tentang sarana prasarana di SMP se-Kecamatan Ambulu. Metode yang diaplikasikan yaitu metode survei. Populasi penelitian ini yaitu SMP se-Kecamatan Ambulu dengan jumlah 21 sekolah. Sampel sebanyak 5 sekolah diambil menggunakan metode *cluster random sampling*. Proses *sampling* dilakukan dengan mengambil satu sekolah dari setiap desa, sehingga didapatkan 5 sekolah, yaitu: SMPN 1 Ambulu, SMPN 2 Ambulu, SMPN 3 Ambulu, SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, SMP Islam Ambulu. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen PDPJOI 2011 yang terdiri dari 4 aspek didalamnya diantaranya:

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga
2. Ketersediaan tenaga pelaksana
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu.

Analisis data menggunakan *Ms Excel Worksheet* yang didalamnya sudah terdapat rumus penghitungan secara otomatis. Nilai akan dikategorikan berdasarkan aturan sebagai berikut:

Kategori	Keterangan	Nilai
A	Sangat baik	>200
B	Baik	150-199
C	Cukup	100-149
D	Kurang	50-99
E	Kurang sekali	0-49

Sumber: <http://pdpjoi.kemendiknas.go.id> dalam Prakoso, Saifuddin, & Burstiando, (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan didasarkan pada hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Ambulu yakni dengan pengisian instrumen PDPJOI, lalu dilanjut dengan pengelolaan data. Survei penelitian ini hanya berfokus pada 5 SMP di Kecamatan Ambulu, di antaranya:

1. SMPN 1 Ambulu
2. SMPN 2 Ambulu
3. SMPN 3 Ambulu
4. SMP Muhammadiyah 9 Watukebo
5. SMP Islam Ambulu

Kelima SMP di atas telah disurvei dengan pengisian instrumen PDPJOI. Namun penelitian ini sekadar berfokus pada kondisi serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi pembelajaran PJOK.

Tabel 1. Nilai Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMPN 1 Ambulu	210	A
SMPN 2 Ambulu	100	C
SMPN 3 Ambulu	190	B
SMP Muhammadiyah 09 Watukebo	170	B
SMP Islam Ambulu	120	C
Rata-rata	158	B (Baik)

Tabel 1 pada aspek sarana dan prasarana 1 sekolah mendapat kategori A dan 2 sekolah mendapat kategori B, karna sekolah memiliki luas lahan yang memadai serta memiliki sarana prasarana yang lengkap sangat menunjang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, Dari kelima sekolah tersebut ada 2 sekoah yang mendapat kategori C karna luas lahan dan sarana prasarana yang dimiliki masih belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada, hal itulah yang menjadi faktor mengapa 2 sekolah tersebut mendapat nilai rendah pada aspek ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tabel 2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMPN 1 Ambulu	210	A
SMPN 2 Ambulu	210	A
SMPN 3 Ambulu	170	B
SMP Muhammadiyah 09 Watukebo	90	D
SMP Islam Ambulu	100	C
Rata-rata	156	B (Baik)

Tabel 2 pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapat kategori B, hasil yang baik ini tidak lepas karena dari status kepegawaian guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di 3 sekolah tersebut berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan pendidikan terakhir S1 pendidikan olahraga, akan tetapi ada 1 sekolah yang hasil untuk ketersediaan tenaga pelaksana termasuk dalam kategori D atau kurang.

Tabel 3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMPN 1 Ambulu	210	B
SMPN 2 Ambulu	140	C
SMPN 3 Ambulu	150	C
SMP Muhammadiyah 09 Watukebo	150	C
SMP Islam Ambulu	150	C
Rata-rata	160	C (Cukup)

Tabel 3 pada aspek hasil kerja kurun 1 tahun terakhir rata-rata mendapat kategori C, karna jarang sekali melakukan pengembangan guru PJOK seperti pelatihan 1 tahun 1 kali dan KKG, sedangkan sekolah yang mendapat kategori B karna sudah melakukan pengembangan pada guru PJOK dan pernah mengikuti seminar, karya ilmiah, studi banding dan MGMP.

Tabel 4. Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Lalu

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMPN 1 Ambulu	140	B
SMPN 2 Ambulu	0	E
SMPN 3 Ambulu	0	E
SMP Muhammadiyah 09 Watukebo	60	D
SMP Islam Ambulu	20	E
Rata-rata	44	E (Kurang Sekali)

Tabel 4 pada aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun yang lalu rata-rata mendapat kategori E, Hal ini dikarenakan minimnya pencapaian sebuah prestasi karna jarang ada perlombaan karna *pandemic Covid19*, selain itu pada pendataan setiap kejuaraan siswa yang mendapatkan penghargaan tidak dapat menunjukkan bukti yang nyata.

Tabel 5. Rekap Data PDPJOI SMP Se-Kecamatan Ambulu

Komponen	Nilai	Kategori
Sarana dan Prasaran	158	B
Ketersediaan Tenaga Pelaksana	156	B
Hasil Kerja Kurun 1 Tahun	160	C
Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Lalu	44	E
Rata-rata	128	D

Tabel 5 memperlihatkan hasil keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Ambulu. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana

rata-rata mendapat kategori B, tergolong sudah baik. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana mendapat kategori B, dimana untuk hasil dari kesejahteraan status kepegawaian dan tingkat pendidikan pada guru di Kecamatan Ambulu rata-rata sudah di tingkat S-1 pendidikan olahraga jadi sangat menunjang sekali untuk pembelajaran PJOK. Untuk hasil kerja kurun 1 tahun terakhir rata-rata mendapat C, tergolong cukup baik meski belum meraih kategori sempurna karena ada beberapa sekolah yang masih kekurangan siswa. Untuk prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir rata-rata mendapat kategori E, terbilang kurang karna 1 tahun terakhir jarang sekali ada perlombaan. Berdasarkan fokus penilaian aspek sarana dan prasarana, skor tertinggi tersebut didapatkan dari luas lahan yang dipergunakan untuk kegiatan olahraga yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler. Sementara skor yang rendah didapatkan dari luas lahan dan sarana ataupun prasarana yang tidak seimbang atau tidak mempunyai kesesuaian dengan jumlah siswa, yang akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan siswa sulit memahami materi pelajaran. Menurut Dhani (2016) penggunaan sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu sarana media penunjang para peserta didik dalam lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdiansyah (2015) untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMPN Surabaya Selatan mendapat nilai 90 dengan kategori D. Menurut hasil penelitian oleh Pratama (2018) menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMPN Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk mendapat nilai 110 dengan kategori C. Menurut Saputra (2018) menyatakan untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Kebomas mendapat nilai 140 dengan kategori C. Menurut Setyoko (2019) menyatakan untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMPN se-Kota Pacitan mendapat nilai 155 dengan kategori B. Menurut Prakoso, Saifuddin, & Burstiando, (2013) menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di MI Miftahul Ulum 3 Perang Kulon mendapat nilai 130 dengan kategori C.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tergolong baik dan hampir

mendekati kategori sempurna untuk itu perlu ditingkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta sekolah semestinya memperhitungkan antara jumlah alat olahraga yang disediakan dan luasnya lapangan supaya proses aktivitas gerak siswa tidak terkendala. Jumlah siswa pun semestinya selaras dengan sarana dan prasarana yang disediakan, yang akhirnya sekolah bisa mendapatkan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni berkenaan dengan tentang sarana dan prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Ambulu, hasil survei sudah dihitung lewat angket PDPJOI dalam *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini mendapati kategori B (baik). Hal ini diindikasikan dengan adanya alat yang digunakan dan sudah terbilang layak dan selaras dengan jumlah siswa. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Ambulu sudah dianggap baik untuk tataran SMP.

Saran

1. Bagi instansi di SMP se-Kecamatan Ambulu, dianjurkan untuk menindaklanjuti kondisi sarana dan prasarana di sekolah, membenahi dan memperlengkap alat-alat yang dibutuhkan, serta lapangan yang digunakan harus layak dan standar untuk kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru PJOK, dianjurkan untuk bisa paham akan pentingnya sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pembelajaran sebab pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal jika fasilitas yang disediakan sudah standar dan layak. Kendatipun belum memadai, maka guru sepatutnya bisa memodifikasi alat yang diaplikasikan untuk pembelajaran agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan.
3. Bagi peneliti lainnya yang berencana menjalankan penelitian dengan topik yang sama, maka penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk rujukan dan bisa dilakukan pengembangan lagi untuk populasi ataupun aspek yang terdapat pada instrumen PDPJOI.

DAFTAR PUSTAKA

- Chawla, N. (2016). A Study of Sport Infrastructure & Facilities In Schools of Rohtak District (Haryana). *International Journal of All Reserch Education and Scientific Methods (IJARESM)*, 4(8), 85-89.
- Dhani, D. P. (2016). Survey Ketersediaan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran

Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Sekota Ngawi ditinjau dari Status Sekolah. *Jurnal Sportif*, 2(2), 49-56.

Diejomaoh, S. O. E., Akarah, E., & Tayire, F. O. (2015). Availability of Facilities and Equipment for Sports Administration at The Local Government Areas of Delta State, Nigeria. *Academic Journal of interdisciplinary studies*, 4(2), 307-312.

Kroupis, I., Kouli, O., & Kourtessis, T. (2019). Physical Education Teacher's Job Satisfaction and Burnout Levels in Relation to School's Sport Facilities. *International Journal of Instruction*, 12(4), 579-592.

Nurbaiti, N. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536-546.

Nurdiansyah, I. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 812-821.

Prakoso, B. B., Saifuddin, H., & Burstiando, R. (2013). Keterampilan Gerak Dasar Siswa Kelas Atas MI Miftahul Ulum 3 Pereng Kulon Gresik. In *Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Penjasorkes Pada Kurikulum"*.

Pratama, A. C. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.

Prastyawan, P. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 34-49.

Saputra, F. A. (2018). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 266-270.

Sethu, S. (2016). Survey of Sports Infrastructure Among Thoothukudi and Kovilpatti Educational District Government Schools. *International Journal of Advanced Educational Research*, 2(2), 265-268.

Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 345-348.

Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 29-37.

